BAB II

INTERAKSI SOSIAL AGAMA KATOLIK DAN KRISTEN

A. Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sosial masyarakat baik dalam orang perorangan maupun kelompok perkelompok perubahan dan perkembangan masyarakat yang mewujudkan segi dinamikanya disebabkan karena para warganya mengadakan hubungan antara satu sama lain. Sebelum hubungan-hubungan tersebut mempunyai bentuk yang kongkrit, terlebih dahulu akan dialami suatu proses ke arah bentuk kongkrit yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut.[1] Pertemuan dan hubungan tersebut yang menjadikan adanya sebuah interaksi antara satu dengan yang lainnya. Dalam pembahasan ini terdir atas Hubungan Katolik dan Kristen, Katolik dan Kristen di Indonesia, serta tinjauan teori dari Mukti Ali.

1. Pengertian Interaksi Sosial

Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna di dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah yang terjadi mengenai kehidupan bermasyarakat, umpamanya di Indonesia dapat dibahas mengenai

[1] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 1990), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara berbagai suku bangsa atau antara golongan terpelajar dengan golongan agama. Dengan mengetahui dan memahami perihal kondisi-kondisi apa yang dapat menimbulkan serta mempengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu, maka pengetahuan kita dapat pula disumbangkan pada usaha bersama yang dinamakan pembinaan bangsa dan masyarakat. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.[2]

Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, pengertian mana menunjuk pada hubungan-hubungan sosial dinamis.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjdinya aktifitas-aktifitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial

[2] Kimball Young dan Raymond, W. Mack: *Sociology and Social Life* (New York: American Book Company, 1954), 489.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia.[3]

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas hubungan dengan manusia yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk melakukan hubungan sosial antar sesama dalam kehidupannya sendiri maupun berkelompok. Hubungan sosial merupakan hubungan yang harus dilakukan karena pada hakikatnya manusia memiliki sifat yang digolongkan kedalam makhluk individual dan makhluk sosial. hal ini disebabkan bahwa kata sosial berarti hubungan yang berdasarkan adanya kesadaran yang satu dengan yang lain atau dengan kata lain mereka saling berbuat, saling mengakui, dan saling mengenal.

Dari pengertian diatas kita dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan pengaruh timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Adapun menurut para ahli, yaitu:

Gillin dan Gillin dalam bukunya menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok, dan orang perorangan dengan kelompok.[4]

H. Bonner dalam budaya Interaksi Sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia dimana kelakuan individu manusia yang satu mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya.[5]

---

[3] Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology*, a revision of An Introduction to Sociology (New York: The Macmillan Company, 1954), 489.
[4] Elly M. Setiadi, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2007), 92.
[5] Garungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco 1980), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian interaksi sosial adalah hubungan timbal balik berupa tindakan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai tujuan, baik itu berupa tindakan yang mengarah pada hal positif maupun negatif.

2. Ciri-ciri dan Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Di dalam interaksi sosial tentu ada ciri-ciri dan syarat terjadinya interaksi tersebut, yaitu sebagai berikut :

a. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Dengan diketahuinya pengertian diatas, kita bisa mengetahui ciri-ciri penting yang bisa menimbulkan terjadinya proses interaksi sosial yang menurut Charles P. Lommis mengungkapkan bahwa ciri dari interaksi sosial adalah sebagai berikut:

1) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
2) Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
3) Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
4) Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama tidaknya tujuan tersebut dengan diperkirakan oleh pengamat.[6]

Tidak semua tindakan merupakan interaksi. Hakikat interaksi terletak pada kesadaran mengarahkan tindakan pada orang lain dan harus ada

[6] Soleman, B.Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 113-114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orientasi timbal-balik antara pihak-pihak yang bersangkutan tanpa menghiraukan isi perbuatannya, seperti cinta atau benci, kesetiaan atau penghianatan, maksud melukai atau menolong.

b. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak dapat terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu:[7]

1) Adanya Kontak Sosial

Kata kontak berasal dari bahasa latin con atau cum (yang artinya bersama-sama) dan tango (yang artinya menyentuh), jadi artinya secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena itu orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tersebut. Apabila dengan perkembangan teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu dengan lainnya melalui telepon, telegram, radio, surat dan seterusnya yang tidak memerlukan suatu hubungan badaniah. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan badaniah tidak perlu menjadi syarat utama terjadinya kontak.[8] Perlu dicatat bahwa terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut.

---

[7] Soerjono Soekanto. Faktor-Faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum. *Hukum Nasional* Nomor 25, 1974, 491.

[8] Kingsley Davis: *Human Society*, (New York: The Macmillan Company, 1960), 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam interaksi sosial, kontak sosial juga dapat bersifat positif atau negatif yang mana sikap positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak dapat pula bersifat primer atau sekunder, dimana kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, seperti apabila orang-orang tersebut berjabat tangan, saling senyum dan seterusnya. Sebaliknya kontak yang sekunder terjadi dengan memerlukan suatu perantara.

2) Adanya Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata Communicare yang dalam bahasa latin mempunyai arti berpartisipasi atau memberitahukan.[9] Komunikasi memberikan tafsiran pada prilaku orang lain yang berwujud (pembicaraan, gerak-gerak tubuh, maupun sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, sehingga individu yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh individu lain tersebut. Jadi komunikasi merupakan suatu proses dimana satu sama lainnya saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-

[9] Phil Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Ilmu, 1974), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum, misalnya itu dapat ditafsirkan sebagai keramah tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Selarik lirikan, misalnya itu dapat ditafsirkan sebagai tanda bahwa orang yang bersangkutan merasa kurang senang atau bahkan sedang marah. Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang-perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan memang komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya kerja sama. Akan tetapi, tidak selalu komunikasi dapat menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkinakan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.[10] Pada intinya komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga terjadi pengertian bersama. Dalam komunikasi terdapat dua pihak yang terlibat, yaitu pihak yang menyampaikan pesan (komunikator) dan pihak penerima pesan (komunikasi).[11]

Jadi terjadinya interaksi sosial dapat disimpulkan bahwa harus adanya kontak sosial dan komunikasi, jika salah satu syarat tidak dipenuhi maka tidak dapat dikatakan interaksi sosial karena interaksi

[10] Emory S. Bogardus: *Sociology*, (New York: The Macmillan Company, 1961), 253.
[11] Elly M. Setiadi, Ridlwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2007), 95-97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial merupakan kontak sosial yang terjadi dimana antara individu saling mengerti maksud atau perasaan masing-masing.[12]

3. Bentuk Serta Faktor Terjadinya Interaksi Sosial

Adapun bentuk serta faktor terjadinya interaksi sosial sebagai berikut:

a. Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan bentuk utama dari proses sosial yang memberi pengaruh timbal balik antara berbagai bidang kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan bentuk yang tampak apabila orang saling mengadakan suatu hubungan, baik individu maupun secara kelompok. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama (cooperation), persaingan (competition), pertentangan atau pertikaian (conflict), dan akomodasi (accomodation). Adapun lebih jelasnya masing-masing hal tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

Kerjasama (cooperation), kerja sama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-sama. Kerjasama timbul karena adanya orientasi pada individu terhadap kelompoknya atau kelompok lainnya dengan mempunyai tujuan atau kepentingan-kepentingan yang sama, terdapat pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan

[12] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang berguna.[13]

Persaingan (competition), persaingan ini diartikan sebagai suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing untuk mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.

Pertentangan atau pertikaian (conflict), merupakan salah satu bentuk dari interaksi dimana penafsiran makna perilaku tidak sesuai dengan maksud pihak pertama atau (pihak yang melakukan aksi), sehingga menimbulkan ketidakserasian diantara kepentingan-kepentingan orang lain karena tidak terjadi keserasian ini, maka untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dilakukan dengan cara mengenyahkan atau menyingkirkan pihak lain yang menjadi penghalang.

Akomodasi (accomodation), akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan atau pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan, kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha untuk mencapai

---

[13] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004),
80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesetabilan.[14] Soerjono Soekanto mengatakan bahwa pada dasarnya ada dua kelompok umum dari interaksi sosial, yaitu asosiatif dan disosiatif. Asosiatif merupakan suatu interaksi sosial yang merupakan proses menuju suatu kerjasama, sedangkan disosiatif diartikan sebagai suatu perjuangan melawan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.[15]

b. Faktor Terjadinya Interaksi Sosial

Dalam interaksi sosial terdapat beberapa faktor yang mendukung terjadinya sebuah interaksi, diantaranya:

1) Imitasi

Faktor imitasi mempunyai peran penting dalam proses interaksi dimana tindakan sosial seseorang untuk meniru sikap, tindakan atau tingkah laku, dan penampilan fisik seseorang. Tindakan meniru bisa dilakukan dengan belajar dan mengikuti perbuatan orang lain yang menarik perhatiannya. Contoh ketika melihat cara bertingkah laku seseorang, cara berpakaian, model rambut, cara bicara dari seseorang dan lain sebagainya itu bisa bersifat positif jika mendorong seseorang untuk mempertahankan, melestarikan, serta menaati norma dan nilai-nilai yang berlaku.

[14] Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 25.
[15] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sugesti

Pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak kepada pihak lain yang dapat mempengaruhi seseorang yang berdampak kepada orang yang dipengaruhi akan tergerak mengikuti pengaruh atau pandangan itu baik secara sadar atau tidak sadar tanpa berpikir panjang. Sugesti biasanya diperoleh dari orang-orang yang berwibawa dan memiliki pengaruh besar dilingkungan sosialnya. Sugesti juga bisa berasal dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas, orang dewasa kepada anak-anak. Cepat atau lambat proses sugesti ini sangat tergantung pada usia, kepribadian, kemampuan intelektual, dan keadaan fisik seseorang. Contohnya seorang pemimpin partai yang melakukan kampanye dengan tujuan berusaha untuk meyakinkan serta mempengaruhi banyak orang supaya mengikutinya.

3) Simpati

Merasa tertarik dengan penampilan, kebijaksanaan orang lain. Simpati akan dapat berkembang jika keduanya dapat berkembang dan saling mengerti. Simpati dapat disampaikan kepada seseorang pada saat-saat tertentu, seperti saat bahagia dan bisa pula saat sedih. Contohnya saat teman kita terkena musibah, perasaan simpati bisa menimbulkan perasaan sayang.

4) Identifikasi

Kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain seperti sosok yang di puja (idola). Sifat indentifikasi lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam dari pada imitasi karena proses ini kepribadian seseorang turut terbentuk. Proses identifikasi dapat berlangsung secara sengaja maupun tidak sengaja, karena melalui identifikasi seseorang seolah-olah menjadi pihak lain atau identik dengan tokoh idolanya dan proses identifikasi dapat membentuk kepribadian seseorang.

5) Empati

Sikap ikut serta atas yang dirasakan orang lain dimana keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Contoh seperti ketika kita melihat seseorang mengalami kecelakaan dan luka berat, secara tidak langsung kita seolah-olah berempati dan juga ikut merasakan sakit seperti apa yang dirasakan oleh orang tersebut dengan kata lain kita memposisikan diri kita pada orang lain.

6) Motivasi

Dorongan yang diberikan kepada seorang individu kepada individu lain individu kepada kelompok, kelompok kepada kelompok, maupun kelompok kepada individu yang bertujuan agar orang yang diberi motivasi menuruti dalam artian melaksanakan apa yang telah dimotivasikan orang tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hubungan Katolik dan Kristen

1. Dasar Hubungan Katolik dan Kristen

a. Agama Katolik

Perkataan Katolik dari bahasa Yunani Katholikos yang berarti ajaran yang terbesar keseluruh dunia atau dapat diterima diseluruh dunia.[16] Pada kenyataannya tidak dapat disangsikan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan ia harus menempuh hidup bersama dalam masyarakat, karena manusia perlu bekerja dengan sesamanya dalam memenuhi kebutuhan. Manusia semakin erat bersatu dan hubungan-hubungan antara berbagai bangsa, gereja disini mempertimbangkan manakah hal-hal yang pada umumnya terdapat pada bangsa manusia. Sebab semua bangsa merupakan satu masyarakat, satu asal, sebab Allah mempunyai umat ,manusia yang mendiami seluruh muka bumi. Semua mempunyai tujuan terakhir yakni Tuhan.

Indonesia merupakan bangsa yang mempunyai dasar Pancasila dan UUD 1945. Artinya setiap aturan-aturan yang mengenai hak-hak warga negara sudah diatur dalam UUD 1945. Sebab itu setiap warga negara memiliki kebebasan salah satunya dalam memilih suatu agama sesuai dengan hati nurani masing-masing. Bangsa Indonesia mengakui lebih dari satu agama yang di percayai oleh warganya, sebab Indonesia bukan merupakan negara agama yang mengedepankan hanya satu agama saja.

---

[16] Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi umat Katolik menyadari, mereka tidak dapat menyerukan nama Tuhannya kepada semua orang, bila terhadap orang-orang tertentu yang tidak memiliki cinta kasih sesama yang diciptakan menurut citra kesamaan Allah, orang Kristiani tidak mau bersikap sebagai saudara, karena hubungan manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia begitu era, sehingga Alkitab berkata "Barang siapa tidak mencintai, ia tidak mengenal Allah" (1 Yoh 4:8).[17]

Jadi tiadalah dasar bagi setiap teori atau praktek yang mengadakan pembelaan mengenai martabat manusia serta hal-hal yang bersumber padanya antara manusia dan manusia, antara bangsa san bangsa. Gereja mengecam antara orang-orang yang melakukan penganiayaan berdasarkan keturunan atau warna kulit, kondisi hidup atau agama, sebagai berlawanan dengan Kristus. Oleh karena itu konsili suci, mengikuti jejak para Rosul Kudus Petrus dan Paulus, meminta dengan sangat dengan umat Kristiani, supaya bila ingin mungkin "Memelihara cara hidup yang baik diantara bangsa-bangsa bukan Yahudi" (1 Ptr 2:2) dan sejauh tergantung dari mereka hidup dalam damai dengan semua orang, sehingga sungguh-sungguh menjadi Putra Bapa di Surga.[18]

---

[17] Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Dokumen Konsili Vatikan II, terj. R. Hardawiryana, (Jakarta: Obor, 1993), 314.
[18] *Ibid*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Agama Kristen

Yang dimaksud dengan agama Kristen adalah semua ajaran dan golongan agama yang didasarkan atas ajaran Yesus Kristus.[19]Atau agama (yang bersifat) etik, sejarah, Universal, monotheis, dan penebusan, dimana hubungan antara Tuhan dan Manusia terjadi dengan perantara dan pekerjaan Yesus Kristus.[20] Yaitu agama yang mencakup lebih dari lima ratus sekte atau aliran dengan gerejanya masing-masing.[21]

Kebebasan beragama sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, agar Negara ini tidak menjadi suatu Negara sekuler dan tidak juga menjadi suatu Negara Agama. Dengan demikian bangsa ini diikat oleh suatu kesepakatan, selalu mengacu pada Pancasila dan UUD 1945 yang memberikan peluang kepada setiap warga Negara untuk memilih satu agama menurut keyakinan, serta tekad untuk hidup berdampingan antar individu dan antar umat beragama demi terpeliharanya kesatuan dan kesatuan bangsa.

Umat manusia sebagai keluarga besar Allah, merupakan hubungan yang mengakui adanya perbedaan secara hakiki, akan tetapi yang menonjol dalam hal ini bukanlah benturan atau konflik, namun kedamaian, kesejukan, ketertiban dan keamanan berupa gejala hidup yang dominan. Dengan adanya perbedaan mereka saling memberi, saling memperkaya, dan saling melengkapi. Oleh sebab itu seluruh umat manusia adalah keluarga besar Allah. Dalam hal ini mengingatkan pada pengertian Gereja sebagai

---

[19] Ensiklopedia Umum, *Yayasan Kanisius,* (Yogyakarta: 1973), 74.
[20] *Encyclopedia of Religion and Ethics,* Vol. 3, 581.
[21] Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 67-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persekuruan orang percaya dan Allah dalam Kristus Yesus adalah Bapak seluruh penduduk bumi yang diciptakan-Nya. Sebagai tempat hunian (rumah) umat manusia yang adalah keluarga besar Allah atau familia.

Ajaran Kristen juga mengajarkan cinta kasih sesama umat manusia, karena dengan dasar ajaran tersebut maka hidup rukun diantara sesama umat manusia, dan antar seluruh makhluk tanpa membedakan status dan golongan dapat terwujud. Manusia sebagai suatu masyarakat yang harus mampu menemukan titik temu agar mereka bisa bersama-sama saling menghormati demi kepentingan bersama. Aspek kerukunan hidup antarumat beragama dapat diwujudkan dalam hukum kasih yang merupakan norma dan pedoman hidup, sesuai di dalam Al-kitab:

"Inilah perintahKu, yaitu supaya kamu Saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi Kamu" (Yohanes 15:12) Firman Tuhan yang sama terdapat pada (Yohanes 15:17) yaitu "Inilah perintahKu kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain".[22]

Untuk mencapai kesejahteraan utuh suatu bangsa diperlukan bukan hanya harmonis dalam bernegara, melainkan juga harmonis beragama, keadaan seperti ini adalah dambaan seluruh rakyat bangsa Indonesia yang ingin mengalami agar jiwa bhineka tunggal ika juga menjiwai hidup beragama dalam masyarakat. Karena dalam suatu masyarakat bernegara

[22] Anggota IKAPI, *Alkitab Deuterokanonik,* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah pasti mengingikan kehidupan yang harmonis dalam hal apapun termasuk beragama.[23]

2. Hubungan Katolik dan Kristen

Jika kita kembali ke agama Kristen awal, kita akan melihat betapa agama Kristen dewasa ini sudah sedemikian jauh berkembang dari agama Kristen awal itu. Kita menemukan Gereja terbagi menjadi tiga alian utama. Gereja Roma Katolik berpusat di Vatikan dan dari sana menyebar keseluruh dunia, menjadi aliran yang paling menonjol secara keseluruhan, melewati Eropa Tengah dan Selatan, Irlandia, dan Amerika Selatan. Protestan menguasai Eropa, Inggris, Skotlandia, dan Amerika Utara. Aliran besar yang ketiga, Gereja Ortodoks Timur, mempunyai pengaruh yang besar di Yunani, negara-negara berbahasa Slavia, dan Uni Soviet.[24]

3. Katolik dan Kristen di Indonesia

Di Indonesia agama Kristen masuk sekitar abad ke 15 yaitu di bagian timur, yang dibawah oleh bangsa portugis yang pada saat itu membawa misi, Gold, Glori dan Gospel dimana mereka mencari kekayaan alam yang diiringi dengan penyebaran agama Katolik, kemudin menyebar sampai daerah Sunda dimasa kejayaan kerajaan Sunda Pajajaran yang mengakibatkan pertentangan antara kerajaan Sunda dan Portugis, kemudian Sunda Pajajaran menjalin kerja

[23] Alamsyah Prawiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama,* (Jakarta: Depag RI,
1982), 117.
[24] Huston Smith, *The Religions of Man*. Terjemahan ke bahasa Indonesia oleh Saafroedin Bahar, *Agama-Agama Manusia*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), 392.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama dengan orang belanda untuk melawan Portugis dimana belanda pada saat itu beragama kristen nasrani.

Abad ke-17 oleh orang Belanda disebut abad emas. Berkat perdagangan, ekonomi Belanda berkembang dengan baik, dan berdasarkan itu juga bidang-bidang lain mulai berkembang. Pada awal abad ini orang Belanda Kristen Protestan memerangi orang Spanyol yang Katolik. Waktu Belanda berdaulat, 1648, agama Kristen Protestan menjadi semacam agama negara. Pada tahun 1605 orang Belanda (Kompeni VOC) merebut benteng 'Victoria' dari Portugis di Ambon, dan dari sana mulai menguasai sebagian dari Hindia-Belanda. Karena VOC adalah kongsi dagang, maka hasil perdagangan menjadi tujuan utama. VOC takut terhadap konflik-konflik yang menurutnya dapat merugikan perdagangan. Oleh karena itu mereka 'netral' di bidang agama, hanya agama Katolik tidak diperbolehkan, maka orang Katolik harus bertobat menjadi Kristen Protestan. [25]

C. Tinjauan Teori Mukti Ali

Kita hidup dalam dunia yang mempunyai perbedaan dan pluralisme luar biasa. Termasuk pluralisme keagamaan yang sangat kompleks, yang membutuhkan ketelitian kajian untuk memperkirakan seberapa jauh warisan

[25]Kees De Jong, "Dari Perpisahan Kolonial Ke Perjuangan Nasional Bersama", *Gema Teologi*, Vol. 36 No 2 (Oktober,2012), 236-237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan dan spiritual umat manusia mampu membantu menciptakan dunia yang lebih adil dan penuh kedamaian.[26]

Semua agama mempunyai kecemasan terhadap tantangan humanis sekuler demi kesatuan umat manusia, sebab adanya kekhawatiran jika kerangka sekuler dapat mendominasi, maka agama akan lebih termarginalkan sebagaimana yang telah terjadi sekarang ini. Dan mereka sendiri enggan menggunakan bentuk kerangka sekuler semacam ini.

Bagi masyarakat Indonesia, apa yang dikatakan sebelumnya bukanlah sesuatu yang asing, karena negara kita didasarkan pada Pancasila, satu paradigma baru yang menghubungkan antara agama dan negara, dimana Indonesia bukan negara sekuler dan teokrasi. Persoalannya hanya terletak pada penerapan Pancasila sebagai landasan kehidupan sosial dan negara. Kepercayaan terhadap Ke-Esaan Tuhan menjadi penerang masyarakat Indonesia dalam perilaku sosial dan negara mereka.

Saat sekarang merupakan waktu yang tepat untuk mempelajari kembali tradisi-tradisi keagamaan. Kita membutuhkan pengetahuan mengenai dinamika agama sebagai kekuatan formative dalam sejarah dan kebudayaan manusia, serta proses mempelajari agama yang sebenarnya dalam transformasi perubahan kesadaran keberagamaan dan kehidupan kita.[27]

Ada beberapa pemikiran Mukti Ali yang diajukan orang untuk mencapai kerukunan dalam kehidupan beragama, yaitu : pertama, pendapat dengan jalan

---

[26]Burhanuddin Daya, *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer/H.A. Mukti Ali*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), 4.
[27] *Ibid*,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinkretisme bahwa pada dasarnya semua agama itu adalah sama. Sinkretisme ini merupakan tindak laku harus dilihat sebagai wujud dan manifestasi dari Keberadaan Asli (zat), sebagai pancaran dari Terang Asli yang satu, sebagai ungkapan dari Substansi yang satu, dan sebagai ombak dari Samudera yang satu. Ilmu agama ialah berbagai aliran dan gejala-gejala yang hendak membaurkan semua agama menjadi satu. Dan yang menyatakan bahwa semua agama adalah sama. Kedua, dengan jalan reconception, yaitu menyelami dan meninjau kembali agama sendiri dalam konfrontasi dengan agama-agama lain. Pandangan ini menawarkan pemikiran bahwa orang harus menyelami secara mendalam dan meninjau kembali ajaran-ajaran agamanya sendiri dalam rangka interaksinya dengan agama lain. Paham ini menekankan bahwa orang harus tetap menganut agamanya sendiri, tetapi ia harus memasukkan unsur-unsur dari agama-agama lain. Cara ini pun tidak bisa diterima karena menempuh cara ini agama tidak berubah, hanya merupakan produk pemikiran manusia semata.

Ketiga, dengan jalan Sintesis, yaitu menciptakan suatu agama baru yang elemen-elemennya diambilkan dari berbagai agama, supaya dengan demikian tiap-tiap pemeluk agama merasa bahwa sebagian dari ajaran agamanya telah terambil dalam agama sintesis (campuran) itu. Keempat, dengan jalan Penggantian, yaitu mengakui bahwa agamanya sendiri itulah yang benar, sedang agama-agama lain adalah salah dan berusaha supaya orang-orang yang lain agama masuk dalam agamanya. Kelima, dengan jalan Agree in disagreement (setuju dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu di dengungkan oleh Mukti Ali perbedaan ini tidak harus menimbulkan pertentangan. Yaitu percaya bahwa agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipeluk itulah agama yang paling baik, dan mempersilahkan orang lain untuk mempercayai bahwa agama yang dipeluknya adalah agama yang paling baik. Diyakini bahwa antara satu agama dan agama lainnya, selain terdapat perbedaan, juga terdapat persamaan dan berdasarkan pengertian itulah maka saling menghargai diantara pemeluk satu dengan yang lain.[28]

Diantara pemikiran-pemikiran bapak Mukti Ali tersebut yang dapat diterima adalah jalan yang kelima, yakni "agree in dissagreement" (setuju dalam perbedaan) untuk menimbulkan kerukunan hidup antar umat beragama. Sebab orang yang beragama harus yakin bahwa agama yang dianut itulah agama yang paling baik dan benar. Jika tidak, dengan keyakinan bahwa agama yang ia peluk adalah agama yang paling benar maka, timbullah kegairahan untuk berusaha supaya tindak laku lahiriah sesuai dengan ucapan batinnya, yang merupakan dorongan agama yang dianut. Selain itu harus diakui bahwa disamping perbedaan yang terdapat diantara yang dianut dengan agama lain, masih terdapat persamaan-persamaan. Berdasarkan pengertian inilah saling hormat menghormati dan saling menghargai ditimbulkan sehingga tercipta kerukunan hidup antar umat beragama.[29]

Selanjutnya umat beragama merasa satu dengan lainnya sebagai saudara dan saling membantu. Umat beragama yang satu menghprmati dan menghargai keberadaan umat beragama lain, saling tidak mencurigai dan tidak saling menyalahkan. Kondisi hidup yang rukun berarti kondisi hidup yang jauh dari

---

[28]Depag RI, *Hasil Masyarakat Antar Umat Beragama "Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama"*, (Jakarta: 1981-1982), 209-210.
[29] *Ibid.*, 212-213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permusuhan, perselisihan, dan persengketaan serta saling membantu, saling menghormati, memahami perbedaan, saling mengerti, dan saling bekerjasama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id